

ANALISIS FUNDAMENTAL: MEMBANDINGKAN KINERJA KEUANGAN DAN PROSPEK STUDI KASUS PADA PT HATTEN BALI TBK (WINE) DAN PT GARUDA INDONESIA TBK (GIAA)

Jeniffer Anastasia Fonnardy¹, Mohammad Rizvan Deary Hairuddin², Elok Dwi Wijayanti³, Melyana Khohari⁴, Alfin Adam⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar, Indonesia

Email: janastasia02@magister.ciputra.ac.id¹, mrizvandearry@magister.ciputra.ac.id², ewijayanti@magister.ciputra.ac.id³, mkhohari@magister.ciputra.ac.id⁴, alfinadam01@magisterciputra.ac.id⁵

Abstrak – Dalam dunia bisnis yang dinamis, pemahaman yang mendalam tentang kinerja perusahaan merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi. Analisis fundamental merupakan metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Metode analisis fundamental melibatkan berbagai indikator dan rasio keuangan yang memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja perusahaan. Namun, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas, integrasi analisis fundamental dengan metode analisis SWOT dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan dua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Hatten Bali Tbk (WINE) dan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Dengan menggabungkan analisis fundamental dan analisis SWOT, penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut berdasarkan beberapa rasio keuangan, termasuk rasio Price-to- Earnings (P/E), Price-to-Book (P/B), dan Dividend Yield. Analisis SWOT kemudian akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja dan potensi pertumbuhan kedua perusahaan. Melalui integrasi analisis fundamental dan analisis SWOT, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi para investor dan pemangku kepentingan dalam memahami kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan kedua perusahaan, sekaligus memberikan rekomendasi dan implikasi manajerial yang relevan. Kedua perusahaan ini memiliki lini bisnis yang berbeda, yaitu pengembangan properti (WINE) dan penerbangan (GIAA). Analisis ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan, dan memberikan wawasan yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya

Kata Kunci : Analisis Fundamental, Analisis Swot, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

In the dynamic world of business, a deep understanding of a company's performance is a key factor in making investment decisions. Fundamental analysis is a widely used method to evaluate a company's financial health and growth potential. This method involves various indicators and financial ratios that provide a comprehensive overview of a company's performance. However, for a broader perspective, integrating fundamental analysis with SWOT analysis can offer valuable insights into the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by a company. This article aims to assess the financial performance and growth potential of two publicly listed companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely PT Hatten Bali Tbk (WINE) and PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). By combining fundamental analysis and SWOT analysis, this study will evaluate the financial performance of these two companies using several financial ratios, including the Price-to-Earnings (P/E) ratio, Price-to-Book (P/B) ratio, and Dividend Yield. The SWOT analysis will then provide a deeper understanding of the internal and external factors influencing the performance and growth potential of both companies. Through the integration of fundamental analysis and SWOT analysis, this study is expected to provide valuable insights for investors and stakeholders in understanding the financial performance and growth potential of these two companies, while also offering relevant recommendations and managerial implications. These two companies operate in

distinct business sectors: property development (WINE) and aviation (GIAA). The analysis aims to compare their financial performance, identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by each company, and provide useful insights for investors and other stakeholders.

Keywords: *Fundamental Analysis, Swot Analysis, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Konsep Fundamental Analysis

Analisis fundamental adalah metode untuk memunculkan nilai intrinsik suatu aset dengan menganalisis aspek-aspek ekonomi, keuangan, dan faktor terkait lainnya. Profil perusahaan yang mencakup tujuan bisnis, produk dan layanan, serta pasar masing-masing perusahaan. Fenomena yang relevan mungkin termasuk tren industri, perubahan regulasi, dan kondisi pasar kawasan. Mengintegrasikan analisis fundamental melalui metode Price-to-Earnings (P/E) Ratio, Price-to-Book (P/B) Ratio, Dividend Yield, dan analisis SWOT untuk mengevaluasi kinerja dua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: PT Hatten Bali Tbk (WINE) dan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Dengan analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai posisi keuangan dan potensi pertumbuhan masing-masing perusahaan.

P/E Ratio, P/B Ratio, dan Dividend Yield merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. P/E Ratio memberikan gambaran tentang valuasi relatif laba bersih, P/B Ratio menunjukkan bagaimana pasar menghargai aset perusahaan, dan Dividend Yield menilai potensi pendapatan bagi investor. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) melengkapi pendekatan ini dengan memberikan wawasan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perusahaan.

P/E Ratio menunjukkan harapan pertumbuhan laba, P/B memberikan informasi tentang nilai buku relatif terhadap harga pasar, dan Dividend Yield mengukur imbal hasil bagi investor. Analisis SWOT membantu memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Pentingnya dilakukan ini adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan strategi serta merumuskan kebijakan yang tepat.

Integrasi analisis fundamental dengan metode P/E Ratio, P/B Ratio, Dividend Yield, dan Analisis SWOT merupakan pendekatan komprehensif untuk mengevaluasi kinerja dan potensi investasi perusahaan. Analisis fundamental, yang berfokus pada data keuangan dan operasi perusahaan, memberikan pemahaman yang mendalam tentang kesehatan finansial, profitabilitas, dan kelayakan suatu perusahaan. P/E Ratio (Price-to-Earnings Ratio) menunjukkan berapa kali keuntungan suatu perusahaan dihargai oleh

pasar. P/B Ratio (Price-to-Book Ratio) mengukur perbandingan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. Dividend Yield mencerminkan persentase dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Analisis SWOT mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan dalam lingkungan bisnisnya.

Integrasi keempat metode ini memungkinkan investor untuk:

1. Menilai secara menyeluruh kinerja keuangan dan operasi perusahaan
2. Mengidentifikasi potensi profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan
3. Menganalisis risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan
4. Membuat keputusan investasi yang lebih tepat

Dengan menganalisis rasio keuangan dan melakukan Analisis SWOT secara terintegrasi, investor dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang kesehatan finansial, profitabilitas, dan potensi pertumbuhan perusahaan, yang pada gilirannya membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

PROFIL PERUSAHAAN

Pt Hatten Bali Tbk (Wine)

PT Hatten Bali Tbk (WINE) adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini bergerak di bidang properti dan pariwisata dengan fokus utama pada pengembangan dan pengelolaan hotel, apartemen, dan pusat perbelanjaan di Bali. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1991 dan telah mengembangkan sejumlah proyek properti terkemuka di Bali, termasuk The St. Regis Bali Resort, The Ritz-Carlton, Bali, dan

W Bali - Seminyak.

WINE memiliki portofolio properti yang beragam, yang meliputi hotel, apartemen, pusat perbelanjaan, dan lahan komersial. Perusahaan ini juga memiliki operasi di bidang manajemen hotel, layanan makanan dan minuman, dan penjualan ritel. WINE memiliki reputasi yang kuat di industri pariwisata di Bali, dikenal dengan komitmennya terhadap kualitas, inovasi, dan layanan pelanggan.

1. Visi: Menjadi pemimpin dalam industri properti dan pariwisata di Indonesia, dengan fokus pada pengembangan dan pengelolaan aset yang berkelanjutan.
2. Misi: Membangun dan mengoperasikan properti dan fasilitas wisata yang berkualitas tinggi, memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Nilai-nilai inti: Integritas, profesionalisme, dedikasi, inovasi, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu PT Hatten Bali Tbk juga adalah perusahaan yang bergerak di industri anggur, khususnya di Bali. Dikenal dengan produk anggur lokalnya, Hatten Bali telah menjadi salah satu pelopor dalam industri wine di Indonesia. Dengan fokus pada keberlanjutan dan kualitas, perusahaan ini berusaha untuk memperkenalkan produk anggur Indonesia ke pasar global.

PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA)

PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) adalah maskapai penerbangan nasional Indonesia yang didirikan pada tahun 1949. Perusahaan ini telah mengalami pasang surut selama sejarahnya, namun tetap menjadi salah satu maskapai penerbangan terbesar di Indonesia. GIAA mengoperasikan jaringan rute domestik dan internasional yang luas, melayani berbagai tujuan di Asia, Eropa, dan Australia. Maskapai ini menawarkan berbagai kelas layanan, mulai dari kelas ekonomi hingga kelas bisnis dan kelas pertama.

GIAA merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1994. Saham perusahaan diperdagangkan dengan kode GIAA. GIAA menghadapi berbagai tantangan selama bertahun-tahun, termasuk persaingan yang ketat dari maskapai penerbangan lain, kenaikan biaya operasional, dan fluktuasi harga minyak. Namun, perusahaan telah menerapkan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangannya, termasuk mengoptimalkan operasi, meningkatkan layanan pelanggan, dan mengembangkan kemitraan strategis.

Saat ini, GIAA sedang berupaya untuk memulihkan operasinya setelah terdampak pandemi COVID-19. Perusahaan sedang fokus pada strategi revitalisasi, termasuk pemulihan jaringan rute, pengembangan produk dan layanan, dan optimalisasi efisiensi operasional. GIAA juga sedang membangun strategi transformasi digital untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan meningkatkan efisiensi bisnis.

Fenomena

Industri Properti, Pariwisata dan wine di Indonesia, khususnya di Bali, mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan meningkatnya minat terhadap produk lokal. Sementara itu, industri penerbangan menghadapi tantangan seperti pandemi COVID-19 yang mempengaruhi jumlah penumpang dan pendapatan. Fenomena ini memberikan konteks penting untuk analisis keuangan dan SWOT kedua perusahaan.

Tabel 1

Analisis P/E Ratio, P/B Ratio, Dividend Yield dan SWOT

No	Aspek Analisis	Formula	Deskripsi
1	<i>Price-to-Earnings (P/E) Ratio</i>	$P/E \text{ Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$	Menggambarkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap unit laba perusahaan.

2	Price-to-Book (P/B) Ratio	P/B Ratio = Harga Saham / Nilai Buku per Saham	Menunjukkan seberapa banyak investor membayar untuk setiap unit nilai buku perusahaan.
3	Dividend Yield	Dividend Yield = Dividen per Saham / Harga Saham	Mengukur seberapa besar pengembalian investasi dari dividen yang dibayarkan perusahaan.
4	SWOT Analysis	Tidak berbasis formula, tetapi berdasarkan analisis kualitatif dari laporan tahunan dan berita terkini.	Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi kinerja perusahaan.

Tujuan Analisis

Tujuan utama artikel ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan strategi bisnis PT WINE dan PT GIAA menggunakan berbagai alat analisis, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT Hatten Bali Tbk (WINE) dan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) menggunakan analisis fundamental, meliputi rasio keuangan seperti Price-to-Earnings (P/E) Ratio, Price-to-Book (P/B) Ratio, dan Dividend Yield. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis SWOT pada kedua perusahaan. Artikel ini diharapkan dapat:

1. Menganalisis kinerja keuangan kedua perusahaan berdasarkan rasio keuangan yang dipilih.
2. Mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi WINE dan GIAA.
3. Membandingkan analisis fundamental WINE dan GIAA untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam kinerja dan potensi kedua perusahaan.
4. Memberikan implikasi manajerial yang dapat digunakan oleh manajemen WINE dan GIAA untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil dari analisa artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi para investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan bisnis.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Artikel ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis laporan keuangan dari perusahaan WINE (PT Hatten Bali Tbk) dan GIAA (PT Garuda Indonesia Tbk). Laporan keuangan yang dianalisis meliputi laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan seperti Price-to-Earnings (P/E) Ratio, Price-to-Book (P/B) Ratio, dan Dividend Yield.

Selain analisis rasio keuangan, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi kedua perusahaan. Analisis SWOT dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti laporan keuangan, artikel berita, dan situs web perusahaan. Data tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai posisi kompetitif kedua perusahaan.

Hasil analisis rasio keuangan dan SWOT kemudian disintesis untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif mengenai kondisi keuangan dan kinerja kedua perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor,

manajemen perusahaan, dan stakeholder lainnya dalam memahami kondisi keuangan dan prospek bisnis kedua perusahaan.

Sumber data: Laporan keuangan tahun 2023 PT WINE dan PT GIAA, laporan keuangan konsolidasian, website BEI, website IDX, berita keuangan, dan laporan riset dari berbagai lembaga.

Perhitungan rasio: Jelaskan rumus dan cara menghitung P/E Ratio, P/B Ratio, dan Dividend Yield.

Analisis SWOT: Gunakan matriks SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Data dapat diperoleh dari laporan tahunan dan analisis lingkungan eksternal.

Menghitung Rasio Untuk Wine Dan Giaa

Berikut adalah tabel perbandingan kinerja keuangan PT Hatten Bali Tbk (WINE) dan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA):

Tabel 2 Perbandingan Kinerja Keuangan

Aspek	PT Hatten Bali Tbk (WINE)	PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA)
Harga Saham (Rp)	420	69
Laba per Saham (EPS) (Rp)	15,70	0,00273
Nilai Buku per Saham (Rp)	1,97	0,60
Dividen per Saham (Rp)	2,35	0
P/E Ratio	$420 / 15,70 = 26,75$	$69 / 0,00273 = 25.275$
P/B Ratio	$420 / 1,97 = 213$	$69 / 0,60 = 114$
Dividend Yield	$2,35 / 420 = 0,6\%$	$0 / 69 = 0\%$

Dari hasil analisis, P/E Ratio menunjukkan bahwa PT Hatten Bali Tbk (WINE) dinilai lebih murah dibandingkan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Hal ini mengindikasikan bahwa WINE memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi atau ekspektasi pasar yang lebih rendah terhadap perusahaan ini dibandingkan GIAA.

Dari segi P/B Ratio, WINE memiliki nilai buku per saham yang lebih tinggi dibandingkan nilai pasar sahamnya, sementara GIAA menunjukkan nilai pasar saham yang lebih tinggi daripada nilai buku per saham. Ini mengindikasikan bahwa aset WINE dinilai lebih tinggi oleh pasar, mencerminkan keyakinan terhadap kualitas aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada aspek Dividend Yield, WINE memberikan imbal hasil dividen yang lebih menarik dibandingkan GIAA. Hal ini menjadikan WINE lebih menarik bagi investor yang berfokus pada pendapatan pasif, sedangkan GIAA tidak memberikan dividen, sehingga kurang menarik bagi tipe investor tersebut.

Dari segi pertumbuhan pendapatan, WINE menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan GIAA. Hal ini mengindikasikan bahwa WINE memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dan berkembang dalam jangka pendek. Selain itu, margin laba bersih WINE juga lebih tinggi, yang mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik dibandingkan GIAA.

Namun, dalam hal rasio utang terhadap ekuitas, GIAA memiliki tingkat leverage yang jauh lebih tinggi, yang menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar. Ini menjadi salah satu kelemahan utama GIAA, terutama dalam menghadapi volatilitas atau tekanan keuangan di masa depan.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa WINE memiliki kinerja yang lebih solid dan fundamental yang lebih sehat dibandingkan GIAA, dengan daya tarik utama pada efisiensi operasional, pertumbuhan pendapatan, dan imbal hasil dividen.

**ANALISA SWOT
PT Hatten Bali Tbk (WINE)**

Analisis SWOT merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dari suatu perusahaan atau organisasi. Penerapannya pada PT Hatten Bali Tbk (WINE) bertujuan untuk memahami posisi kompetitif perusahaan di pasar properti dan pariwisata di Bali, serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Tabel 3
Analisis SWOT PT Hatten Bali Tbk (WINE)

Aspek	Detail Analisis
Kekuatan (Strengths)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman dan reputasi di bidang pengembangan properti dan pariwisata di Bali - Portofolio proyek yang beragam (hotel, apartemen, pusat perbelanjaan) - Lokasi strategis di area wisata populer di Bali - Hubungan kuat dengan mitra strategis di industri pariwisata - Ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai - Produk wine berkualitas tinggi dengan brand lokal yang kuat
Kelemahan (Weaknesses)	<ul style="list-style-type: none"> - Ketergantungan pada sektor pariwisata yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi global dan bencana alam - Persaingan ketat dari pengembang properti lain di Bali - Peraturan perizinan dan pembangunan yang kompleks - Keterbatasan aksesibilitas ke lokasi proyek tertentu - Kurangnya investasi di bidang teknologi dan inovasi - Pasar produk wine terbatas, tergantung musim
Peluang (Opportunities)	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pariwisata di Bali - Peningkatan permintaan properti dan hotel di Bali - Perkembangan infrastruktur dan konektivitas di Bali - Peluang mengembangkan proyek di segmen pasar baru - Permintaan wisata berbasis alam dan budaya meningkat - Ekspansi pasar wine lokal ke internasional
Ancaman (Threats)	<ul style="list-style-type: none"> - Fluktuasi nilai tukar mata uang asing - Kenaikan suku bunga dan inflasi - Risiko bencana alam seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi - Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi industri pariwisata
	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan dari pemain asing di industri properti dan pariwisata - Persaingan ketat dari produk wine impor dan perubahan regulasi

PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA)

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) memberikan gambaran komprehensif tentang posisi kompetitif PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dalam industri penerbangan. Melalui analisis SWOT, kita dapat mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja GIAA.

Tabel 4
Analisis SWOT PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA)

Aspek	Detail Analisis
Kekuatan (Strengths)	<ul style="list-style-type: none"> - Merek yang kuat: GIAA memiliki reputasi baik di Indonesia dan internasional. - Jaringan rute yang luas: Meliputi rute domestik dan internasional, memberikan akses pasar yang besar. - Keunggulan kompetitif: Armada pesawat modern, layanan pelanggan berkualitas, dan program loyalitas menarik.
Kelemahan (Weaknesses)	<ul style="list-style-type: none"> - Beban utang yang tinggi: Membatasi fleksibilitas keuangan dan profitabilitas. - Efisiensi operasi: Tantangan dalam pengelolaan biaya operasional yang tinggi. - Persaingan ketat: Kompetisi di pasar penerbangan Indonesia sangat intensif.
Peluang (Opportunities)	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Memberikan peluang untuk ekspansi dan peningkatan permintaan perjalanan udara. - Meningkatnya kelas menengah: Membawa lebih banyak pelanggan potensial di pasar domestik. - Kerjasama strategis: Kesempatan untuk memperluas jaringan rute dan meningkatkan efisiensi melalui kemitraan.
Ancaman (Threats)	<ul style="list-style-type: none"> - Harga minyak yang fluktuatif: Berdampak langsung pada biaya bahan bakar, yang merupakan komponen besar biaya operasional. - Persaingan harga: Menekan margin keuntungan karena tekanan untuk tetap kompetitif. - Bencana alam dan gangguan politik: Mengancam kelangsungan operasi dan permintaan perjalanan udara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dan Pembahasan

Tabel 5
Perbandingan Analisis Fundamental Antara WINE dan GIAA

Aspek	WINE	GIAA
Price-to-Earnings (P/E)	Investor bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan (26,75).	P/E menunjukkan nilai yang sangat tinggi (25.275), mengindikasikan laba per saham yang sangat rendah.
Price-to-Book (P/B)	Rasio P/B lebih tinggi (213), mencerminkan harapan kinerja	Rasio P/B lebih rendah (114), menunjukkan valuasi yang lebih

	masa depan yang lebih baik.	murah dibandingkan nilai bukannya.
Dividend Yield	<i>Dividend yield</i> lebih tinggi (0,56%), memberikan pengembalian lebih besar bagi investor melalui dividen.	Tidak membayar dividen (0%), kurang menarik bagi investor yang mencari pendapatan pasif.
Tren Harga Saham	Mengalami pertumbuhan yang lebih stabil, mencerminkan sentimen pasar yang lebih positif dan stabil.	Fluktuasi harga lebih besar, mencerminkan sentimen pasar yang lebih volatile.
Kesimpulan	Penilaian lebih tinggi dengan rasio P/E, P/B, dan <i>dividend yield</i> yang lebih baik, serta tren harga saham yang stabil.	Rasio fundamental kurang menarik dan tren harga saham menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi.

Implikasi Manajerial bagi PT Hatten Bali Tbk (WINE)

Hasil analisis fundamental dan SWOT memberikan implikasi manajerial yang penting bagi PT Hatten Bali Tbk (WINE). Pertama, WINE perlu memperhatikan rasio P/E yang lebih rendah dibandingkan GIAA, menunjukkan potensi valuasi yang menarik bagi investor. WINE dapat memanfaatkan ini dengan meningkatkan transparansi informasi dan komunikasi yang lebih baik kepada investor untuk menarik minat investasi. WINE harus terus meningkatkan kinerja keuangannya, terutama dalam hal profitabilitas, yang tercermin dalam rasio P/E dan ROE yang lebih rendah dibandingkan GIAA. WINE dapat fokus pada optimalisasi operasional, efisiensi biaya, dan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas.

Ketiga, WINE perlu memanfaatkan peluang pertumbuhan di sektor pariwisata dan properti, yang merupakan kekuatan utama perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan proyek-proyek baru, meningkatkan kualitas layanan, dan memperluas jangkauan pasar. Terakhir, WINE perlu meminimalisasi risiko terkait fluktuasi nilai tukar mata uang dan persaingan di pasar. WINE dapat mempertimbangkan untuk diversifikasi sumber pendapatan, meningkatkan daya tahan terhadap fluktuasi mata uang, dan membangun strategi persaingan yang kuat.

Dengan menerapkan implikasi manajerial ini, WINE diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya, meningkatkan daya saing, dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Implikasi Manajerial bagi PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA)

Analisis fundamental yang dilakukan pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) menunjukkan beberapa implikasi manajerial yang perlu diperhatikan. Pertama, rasio keuangan GIAA menunjukkan tren negatif, khususnya pada rasio profitabilitas dan solvabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa GIAA membutuhkan strategi yang lebih agresif untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Misalnya, GIAA dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memaksimalkan pendapatan dari lini bisnis lain, atau bahkan mencari sumber pendanaan baru.

Kedua, analisis SWOT menunjukkan bahwa GIAA memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja dengan memperkuat brand image dan diversifikasi lini bisnis. GIAA bisa mengeksplorasi peluang baru, seperti penerbangan charter atau logistik, untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Namun, GIAA perlu mengatasi kelemahannya, seperti beban utang yang tinggi dan persaingan yang ketat di industri penerbangan.

Ketiga, GIAA harus fokus untuk memperbaiki strategi pemasaran dan branding, serta meningkatkan layanan pelanggan. GIAA perlu membangun kembali kepercayaan pelanggan

dan memperkuat brand image mereka. Strategi pemasaran yang tepat sasaran dan layanan pelanggan yang berfokus pada kepuasan pelanggan akan menjadi faktor penting dalam meraih kembali kepercayaan publik.

Terakhir, GIAA perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menekan biaya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan armada, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, serta negosiasi harga bahan bakar yang lebih rendah. Langkah-langkah ini akan membantu GIAA meningkatkan profitabilitas dan memperkuat posisi keuangannya.

KESIMPULAN

Analisis ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang kinerja keuangan dan posisi kompetitif PT Hatten Bali Tbk (WINE) dan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Melalui analisis rasio keuangan, seperti P/E Ratio, P/B Ratio, dan Dividend Yield, dan juga analisis SWOT, artikel ini mengungkapkan poin-poin penting mengenai kedua perusahaan.

1. WINE menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat, didukung oleh rasio P/E dan P/B yang menarik, serta strategi diversifikasi bisnis yang tepat.
2. Di sisi lain, GIAA menghadapi tantangan yang kompleks, tercermin dari rasio P/E dan P/B yang rendah, dan strategi pemulihan yang masih dalam proses.
3. Analisis SWOT menunjukkan bahwa WINE memiliki kekuatan dalam pengelolaan aset dan inovasi produk, sementara GIAA menghadapi kelemahan dalam likuiditas dan persaingan. Namun, GIAA memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar internasional.

Kesimpulannya, artikel ini menunjukkan bahwa WINE berada dalam posisi yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang, sedangkan GIAA membutuhkan strategi yang lebih agresif untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Penting untuk diingat bahwa analisis ini berdasarkan data yang tersedia, dan dapat berubah seiring waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Manajemen keuangan* (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan keuangan PT Hatten Bali Tbk (WINE). Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2014). *Fundamentals of financial accounting*. Pearson Education.
- Investopedia. (2023). Dividend yield. Retrieved from <https://www.investopedia.com/>
- Investopedia. (2023). Price-to-book ratio (P/B ratio). Retrieved from <https://www.investopedia.com/>
- Investopedia. (2023). Price-to-earnings ratio (P/E ratio). Retrieved from <https://www.investopedia.com/>
- Thompson, A. A., Pettijohn, S. M., Gamble, J. E., & Strickland, A. J. (2016). *Crafting & executing strategy: The quest for competitive advantage*. McGraw-Hill Education.